

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) menjadi sebuah virus yang menggemparkan dunia di awal tahun 2020. Sebuah penyakit yang membuat semua orang seakan menghadapi wabah yang mengerikan dan mengancam nyawa apabila dihindangi oleh Covid-19. Virus ini memberi dampak besar pada sektor ekonomi dan sosial di dunia sehingga perlu ditanggulangi dengan penuh perhatian.

WHO bersama International Labour Organization (ILO), Food and Agriculture Organization (FAO) dan International Fund for Agricultural Development (IFAD) pada Oktober 2020 menyatakan bahwa disrupsi sosial ekonomi akibat Covid-19 amat besar. Puluhan juta orang dapat jatuh menjadi amat miskin. Hal ini menyebabkan peningkatan angka pengangguran dan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak Covid-19, mengalami penurunan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan II-2020 menjadi -4,19%, yang sebelumnya di Triwulan I-2020 tercatat masih diangka -2,41% yang mana angka ini menunjukkan adanya perlambatan. Dalam kondisi pandemi, mayoritas masyarakat akan membelanjakan dananya untuk membeli kebutuhan pokok dan pemenuhan gizi untuk menjaga daya tahan tubuh.

Protein hewani mengandung asam amino esensial, vitamin dan mineral seimbang sehingga dapat dijadikan pilihan tepat untuk meningkatkan imunitas tubuh, terutama dalam menghadapi Pandemi Covid-19 (Drh Rakhmat, 2020). Protein hewani memiliki rasa yang lebih lezat dibandingkan protein nabati. Salah satu protein hewani yang mudah didapat dengan harga yang relatif terjangkau bagi masyarakat adalah telur dan daging ayam.

Pelaku usaha di Indonesia mulai melirik bisnis telur sebagai sumber pendapatannya selama pandemi. Analisis pasar modal sekaligus Kepala Riset, Praus Kapital Alfred Nainggolan, menilai sektor perunggasan (*poultry*) pada tahun 2021 masih prospektif seiring tetap tingginya permintaan telur ayam meski di masa pandemi (Liputan6.com, Januari 2021). Saat ini, bank BUMN ternama (BRI) turut mendukung langkah inspiratif pelaku UMKM yang ingin melakukan usahanya di bidang telur ayam (Kompas, 2020). Dirjen PKH Kementerian Pertanian menjelaskan bahwa Indonesia sudah mampu mengekspor DOC (Day Old Chick) ke Timor Leste, telur ayam tetas ke Myanmar, daging olahan ayam ke Jepang dan Myanmar. Hal ini didukung oleh perkembangan industri perunggasan di Indonesia yang mengarah pada sasaran untuk mencapai efisiensi usaha yang optimal. Salah satu daerah di Indonesia yang dapat menghasilkan telur dan daging ayam adalah Kabupaten Majalengka.

PT Talaga Unggas Bahagia yang berlokasi di Kabupaten Majalengka adalah perusahaan peternakan ayam yang dapat menghasilkan telur sebagai produk utama dalam kegiatan usahanya. Secara umum, peternakan ayam petelur memiliki peranan

penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia pada pandemi, karena industri ini dapat memasok kebutuhan pangan masyarakat.

Pengusaha bidang apapun dapat menganalisa kegiatan bisnisnya melalui laporan keuangan sebagai sumber untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa standar kualitas antara lain, dapat dipahami, relevan, materialitas, andal, komparabilitas, kelengkapan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan yang sehat, tepat waktu dan juga seimbang antara biaya dan manfaat (Rudianto, 2012). Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (SAK, 2018).

Dalam pembuatan laporan keuangan peternakan, populasi ayam tidak dimasukkan ke dalam persediaan dalam PSAK No 14 karena ayam produktif yang masih bertelur tidak diperjual belikan, namun juga tidak dapat dikategorikan ke dalam aset tetap karena hewan akan mengalami transformasi biologis. Dengan karakternya yang unik, hewan ternak ini dapat menghasilkan aset baru dalam kelas yang sama, umumnya disebut sebagai Aset Biologis. PSAK No 69 (Ikatan Akuntan Indonesia) menyatakan:

“aset biologis (*Biological Asset*) adalah hewan atau tanaman hidup”.

Penerapan Standar pencatatan akuntansi tentang aset biologis yang tertuang dalam PSAK No. 69 menjadi standar untuk mengatur pengungkapan, pengukuran,

penyajian laporan terkait aset biologis yang meliputi transformasi biologis hewan atau tanaman selama periode pertumbuhan, degenerasi, produksi dan proreaksi.

Sebagai perusahaan yang memiliki aset biologis dalam kegiatan usahanya, maka PT Talaga Unggas Bahagia perlu menerapkan PSAK No. 69 sebagai standar pelaporan untuk mengungkapkan nilai aset biologis yang dimiliki oleh entitas, sehingga aset yang ada di lapangan dapat terukur dan akurat, terutama bagi PT Talaga Unggas Bahagia yang fokus kegiatan usahanya di bidang peternakan ayam petelur. Adapun data aset pada PT. Talaga Unggas Bahagia dapat dilihat pada gambar berikut ini :

PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA		
NERACA (aset)		
PER 31 DESEMBER 2021		
(Dinyatakan Dalam Rupiah)		
Uraian	Catatan	2021
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	3.1	462.503.094
Piutang usaha	3.2	16.491.374
Piutang lain-lain	3.3	2.000.000
Persediaan	3.4	275.810.516
Jumlah Aset Lancar		756.804.984
ASET TIDAK LANCAR		
ASET BIOLOGIS	3.5	2.483.607.371
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.4.095.864.815,- pada tahun 2021		
ASET TETAP	3.6	28.371.063.937
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.1.020.417.141,- pada tahun 2021		
Aset Dalam Pembangunan	3.7	7.110.532.668
Jumlah Aset		37.965.203.975
JUMLAH ASET		38.722.008.959

Gambar 1.1
Kelompok Aset Lancar dan Tidak Lancar

Berdasarkan gambar tersebut, aset lancar pada bagian persediaan terdapat produk dari aset biologis, yaitu telur. Aset tetap pada PT. Talaga Unggas Bahagia terpisah dengan aset hewan ternak namun disatukan dalam kelompok aset tidak lancar. Sehingga aset biologis hewan ternak dan aset tetap memiliki perbedaan atas jenis aset yang dimiliki masing-masing.

Aset biologis cukup menarik untuk diperbincangkan dan juga menarik untuk diteliti karena perlakuan akuntansi aset biologis cukup rumit untuk diterapkan pada entitas agrikultur. Pengukuran nilai aset biologis perlu dicatat secara wajar oleh perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO. 69 PADA PT TALAGA UNGGAS BAHAGIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian dalam menuysun skripsi ini, yaitu :

1. Pengakuan aset biologis yang masih diukur berdasarkan biaya historis.
2. Pencatatan akuntansi aset biologis belum berdasarkan PSAK No 69.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan pencatatan akuntansi aset biologis PT Talaga Unggas Bahagia?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pencatatan akuntansi terhadap aset biologis yang dilakukan oleh PT Talaga Unggas Bahagia dibandingkan dengan aturan PSAK No. 69.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berupa sekumpulan informasi yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, antara lain :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan yang positif terhadap pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai topik Penerapan PSAK No. 69 atas Aset Biologis dalam perusahaannya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam bidang agrikultur khususnya tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan Penerapan PSAK No. 69 atas Aset Biologis.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan agar pelaksanaan kegiatan perusahaan lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu serta referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Aset Biologis adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan dan peternakan berupa hewan dan atau tumbuhan hidup, seperti yang didefinisikan dalam International Accounting Standard (IAS 41) :

“biological asset is a living animal or plant.”

Aset Biologis memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lainnya sehingga perusahaan yang memiliki aset biologis seperti peternakan ayam petelur, harus mampu menerapkan pencatatan akuntansi yang paling tepat dalam menentukan nilai aset biologis tersebut. Perlakuan akuntansi mengenai aset biologis diatur dalam PSAK No. 69, disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, yang sebelumnya berpedoman pada IAS No 41. PSAK No 69 yang efektif pada 1 Januari 2018 ini mengatur pengakuan, pengukuran

dan pengungkapan akuntansi aset biologis. Sedangkan penyajiannya berpedoman pada PSAK No. 01.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil yang telah digunakan sebagai acuan dari peneliti di dalam melakukan penelitiannya terutama hal-hal yang berkaitan dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui perbedaan dan persamaan dari setiap penelitian serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

Tabel 1.1

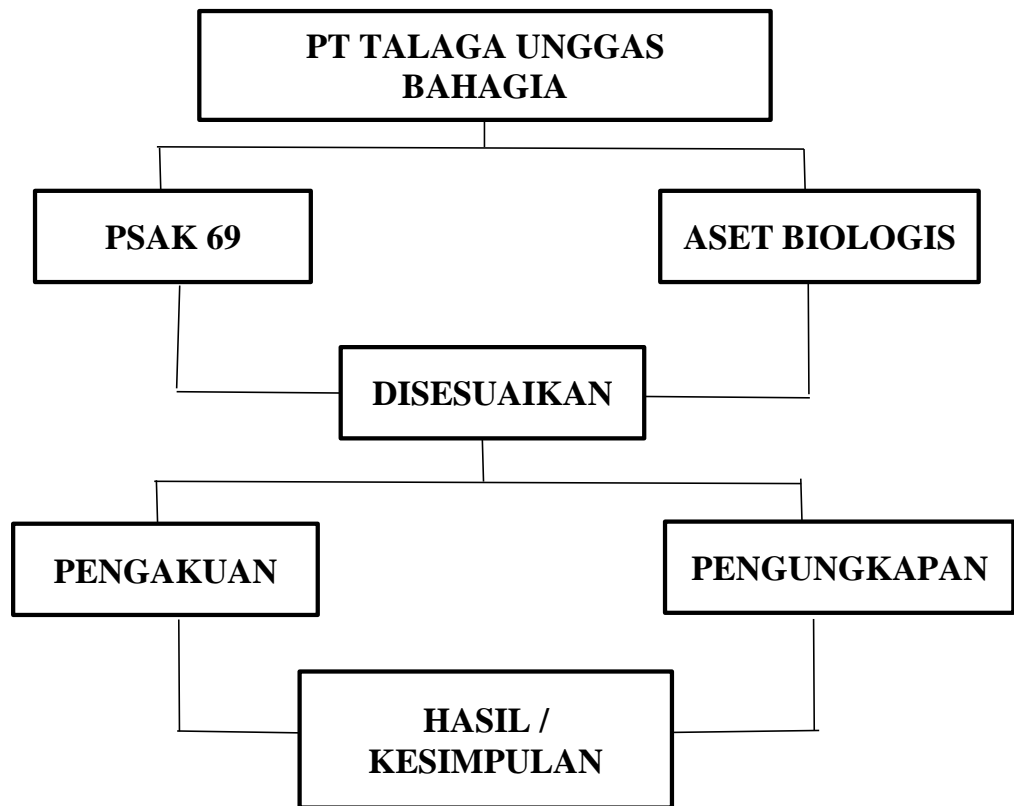
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Latifa Nur Aini dan Meta Ardiana (2019)	Analisis Perlakuan Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (studi kasus pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang mengamati obyeknya secara langsung. Hasil penelitiannya bahwa Wibowo Farm masih belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69, hanya pengukuran aset biologisnya saja yang diukur sebesar nilai wajarnya namun

			pencatatan setiap jurnal transaksi belum sesuai dengan ketentuan PSAK.
2	Uzlifah, I Nyoman Putra Yasa dan Putu Eka Dianita MD (2018)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Ijo Gading Desa Loloan Timur Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana	Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu gambaran secara menyeluruh terhadap objek penelitian sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok budidaya ikan ijo gading belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No. 69. Pengukuran yang dilakukan menggunakan biaya historis sebagai biaya perolehannya dan pencatatan yang dilakukan masih sederhana.

3	Putu Megi Arimbawa, Ni Kadek Sinarwati, dan Made Arie Wahyuni (2016)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.	Teknik mengumpulkan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, studi dokumen. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni memberikan gambaran mengenai data-data yang diperoleh dengan cara reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa harga pasar yang ada di Indonesia belum bisa digunakan sebagai dasar untuk mengukur nilai dari aset biologis pada organisasi ini, hal tersebut disebabkan oleh estimasi-estimasi yang berbeda pada pihak-pihak di berbagai daerah. Perbedaan estimasi tersebut akan berdampak pada informasi yang diberikan tidak dapat diandalkan.
---	--	--	--

1.6.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.2

Kerangka Konseptual

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan mengumpulkan data laporan yang berjalan di perusahaan kepada bagian Keuangan PT Talaga Unggas Bahagia yang beralamat di Jalan Siliwangi No 63, Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Dan dokumentasi serta pemaparan proses bisnis dilakukan bersama Farm Manager di Peternakan Ayam Petelur yang beralamat di Jalan Sukahaji-Maja, Desa Padahanten, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka. Penelitian mulai dilakukan pada tanggal November 2021 – sampai dengan selesai.